

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, PERGANTIAN AUDITOR, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)

Oleh :

Nelly Yulinda

Pembimbing : H. Azwir Nasir dan Hj. Rahmiati Idrus

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: nelyy1330@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of independent commissioners, audit committ, leverage, auditor switching and auditor industry specialization on the integrity of the financial report. Independent variables used in this study are independent commissioners, audit commite, leverage, auditor switching and auditor industry specialization, while the dependent variable in this study is the integrity of the financial report are measured using conservatism index (C-Score). Populations used in this study is manufacture companies listed on IDX 2010-2013, where the total population is used by 14 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained this study was 56 (14x4). Data analysis conducted with multiple regression model with help of software SPSS version 20,0. Of the result of the testing that has been done, the partial regression test (t test) showed that the independent variables independent commissioners, audit committ, leverage, auditor switching which has a significant influence on integrity of the financial report, while the auditor industry specialization variables did not significantly affect the integrity of the financial report.

Keywords : Independent Commissioners, Audit Commite, Leverage, Auditor Switching, and Auditor Industry Specialization

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi disajikan secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta jujur untuk dinyatakan (SFAC No.2). Dalam mewujudkan integritas informasi laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2009 ditetapkanlah karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat di gunakan dalam proses pengambilan keputusan

yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat di perbandingkan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan seperti Enron, Merck, Worldcom dan PT Kimia Farma di Indonesia.

Pada kasus PT Kimia Farma yang diaudit oleh KAP Hans

Tuankotta dan Mustofa dimana manajemen menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp 32,4 miliar. Jumlah laba yang seharusnya adalah sebesar Rp 99,6 miliar namun di nyatakan sebesar Rp 132 miliar. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku, yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar 10,7 miliar.

Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komisaris independen, komite audit, *leverage*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor.

Komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an 2008). Tujuan dibentuknya komisaris independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus. Penelitian Jama'an (2008), Rozania (2013) menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Putra (2012), Defriando (2012) komisaris independen tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas

untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal, penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak. Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian Oktadella (2011), Putra (2012) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Hardiningsih (2010) variabel komite audit tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba kepada pemegang saham dan manajemen, sehingga kreditur

cenderung meminta perusahaan menyelenggarakan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah. Penelitian Gayatri (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pergantian auditor biasanya didasarkan pada reputasi yang dimiliki oleh masing-masing KAP. Di Indonesia rotasi audit ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 yang mewajibkan bahwa perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun berturut-turut dan akuntan publik selama tiga tahun berturut-turut, sehingga dikategori kan sebagai rotasi wajib. Selain adanya rotasi yang bersifat wajib, perusahaan juga dapat melakukan pergantian auditor secara sukarela. Hal ini biasa dilakukan apabila auditor terdahulu dianggap terlalu bersifat konservatif, tidak sesuai dengan keinginan pihak manajemen, dan untuk mengurangi biaya. Penelitian Putra (2012) menyatakan pergantian auditor berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Astri (2011), Rozania (2013) menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Spesialisasi industri yang dilakukan oleh KAP ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik atas kebijakan akuntansi dan mengerti tentang industri klien lebih rinci, diharapkan auditor akan lebih efektif dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, mendeteksi adanya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, sehingga hasil audit yang diberikan lebih akurat.

Dengan demikian, spesialis industri meningkatkan peran auditor dalam memperbaiki kualitas proses laporan keuangan. Penelitian Rozania (2013) menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Susiana dan Herawaty (2007), Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada beberapa penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengujian kembali..

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian agar mendapatkan data yang cukup banyak, karena kita tahu bahwa jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia besar dengan tingkat persaingan yang tinggi pula. Sehingga jika dengan meneliti perusahaan manufaktur, maka data yang didapatkan akan banyak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rozania (2013) yang meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan satu variabel independen yaitu *leverage*. Perbedaan selanjutnya, peneliti mengamati periode dari tahun 2010-2013 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan? 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 4) Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 5) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. 2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. 4) Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. 5) Untuk mengetahui spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan

penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Konservatisme

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Rozania, 2013). Banyak praktik-praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan disebabkan kejadian ekonomi dimasa mendatang yang tidak pasti. Konsep konservatisme merupakan konsep tradisional, dimana ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi. Akan tetapi, ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui (Jamaan, 2008).

Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstate* laba. Hal ini karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham, sehingga menjadi alasan tambahan bagi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan apabila tidak mampu mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menghindari manipulasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan prinsip akuntansi konservatif.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 adalah :“Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.”

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governace* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Komite Audit

Menurut ketentuan Bapepam No. Kep-29/PM/2004, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari *specific best practise suggestion* yang disebutkan oleh (Rezaee, 2008) anggota komite audit adalah setidaknya lima orang.

Dalam hal pelaporan keuangan peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan

kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (Rezaee, 2008).

Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditor untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini, kreditor merupakan aspek penting dalam perusahaan. Kreditor memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam hal dana yang dipinjamkan apakah mampu di kembalikan oleh debitor atau tidak. *Leverage* penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan asset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Pergantian secara wajib didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 yang mewajibkan bahwa perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun.

Fenomena pemilihan auditor dinyatakan bahwa ada beberapa konsep yang menerangkan beberapa kondisi yang memicu suatu pergantian auditor, yaitu pertama perubahan dalam lingkungan kontrak klien. Konsep ini merupakan turunan penerapan teori oleh Watts dan Zimmerman (1981) dalam Jama'an (2008). Kedua, para manajer biasanya mencari auditor baru yang lunak apabila reputasi mereka tercemar atau bila terjadi keterp urukan. Pemahaman auditor baru akan industri, lingkungan, dan kegiatan operasi perusahaan tentunya akan memakan waktu tambahan. Selain itu, resiko terjadinya kesalahan akibat auditor tidak terbiasa dengan kliennya barunya juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan.

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor merupakan salah satu pengukuran kualitas audit. Kemampuan auditor untuk melaksanakan audit yang efektif dan efisien tergantung dari kemampuan auditor di dalam industri klien, sama halnya dengan pengetahuan mengenai klien. Jika auditor memiliki kemampuan dalam industri klien, secara relatif mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan kualitas laba. Di sisi lain, jika auditor tidak memiliki kemampuan dalam industri klien, mereka mungkin akan memiliki sedikit pengetahuan tentang industry kliennya, sehingga dapat memberi kan kualitas audit yang lebih rendah.

Spesialisasi industri auditor secara umum memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena spesialisasi ini akan memiliki wawasan yang lebih baik tentang industri klien dengan memahami

dalam teknologi, fasilitas secara fisik, personnel dan sistem pengendalian perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi ketidakteraturan dengan lebih mudah.

Kerangka Pemikiran Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Maka dengan hadirnya komisaris independen dapat menekan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawati (2007) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit yang berfungsi dengan baik di dalam perusahaan tentunya akan memberikan dampak kepada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian Oktadella (2011), Putra (2012) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan. Dari uraian diatas diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para Pemberi pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan dengan demikian pihak manajemen akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya, dan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian yang dilakukan Oktadella (2011) menyatakan variabel kontrol *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian Deviyanti (2012) diperoleh hasil *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Penerapan akuntansi yang konservatif akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dari uraian diatas diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pergantian auditor merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 yang mewajibkan bahwa perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama 6 tahun dan akuntan publik selama 3 tahun. Perusahaan mengganti KAP baru dengan harapan agar KAP tersebut dapat lebih menyesuaikan dengan keinginan manajemen. Semua kondisi tersebut menyatakan bahwa KAP perikatan baru mungkin bertindak secara berbeda daripada KAP sebelumnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil dari laporan auditnya.

Penelitian yang dilakukan Rozania (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan apabila sebuah perusahaan mengganti auditornya

dari KAP kecil ke KAP besar dengan reputasi yang lebih baik, maka diharapkan KAP yang baru ini dapat memberikan hasil audit yang lebih akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Dari uraian diatas diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Balsam (2003) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berkontribusi pada kredibilitas yang diberikan auditor. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan professional auditor tersebut. Auditor spesialis lebih cakap dalam mengintrepretasi kan kesalahan pelaporan keuangan (Hamersley, 2006). Sehingga, auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan baik dan mampu menemukan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan klien dengan independensi tinggi. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula.

Penelitian yang dilakukan Rozania (2013) menyatakan terdapat pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Adanya spesialisasi industri ini diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik karena auditor memiliki wawasan yang lebih baik mengenai bisnis klien yang

memungkinkan auditor untuk mendeteksi penyimpangan salah saji lebih mudah. Dari uraian diatas diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2013, diketahui jumlah populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 135 perusahaan dan 14 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (Kuncoro, 2013).

Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia, *Annual Report* dan jurnal – jurnal penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme (Rozania, 2013).Rumus untuk indeks konservatisme:

$$C_{it} = \frac{(R_{Pres\ it} + DEPR_{res\ it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Indeks konservatisme

perusahaan i pada tahun t

RP_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

$DEPR_{it}^{res}$ = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

NOA_{it} = Kewajiban keuangan bersih : (total utang + total saham + total dividen)-(kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t

Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen (Rozania,2013).

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Rozania, 2013).

Leverage

Perhitungan atas *leverage* mempergunakan persamaan yang dipergunakan dalam penelitian Gayatri (2013), yaitu:

$$LEV_{it} = \frac{D_{it}}{A_{it}}$$

Keterangan:

LEV_{it} = *Leverage* perusahaan i pada tahun t.

D_{it} = Total hutang perusahaan i pada tahun t.

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya. (Rozania, 2013)

Spesialisasi Industri Auditor

Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Rozania, 2013).

$$INDSR = \frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit}}{\sum \text{perusahaan di dalam industri}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KI	56	.200	.670	.40571	.113471
KA	56	2.000	5.000	2.50000	.831209
LEV	56	.130	.880	.47714	.200288
DKAP	56	.000	1.000	.37500	.488504
INDSR	56	.038	.384	.19293	.142882
INTLK	56	.010	.312	.06717	.074615
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03895190
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji *Kolmogoro-smirnov* menunjukkan signifikan sebesar 0,474 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KI	.874	1.144
KA	.584	1.712
LEV	.844	1.184
DKAP	.623	1.605
INDSR	.915	1.092

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel

independen yaitu komisaris independen, komite audit, *leverage*, pergantian auditor dan spesialisasi industry auditor memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

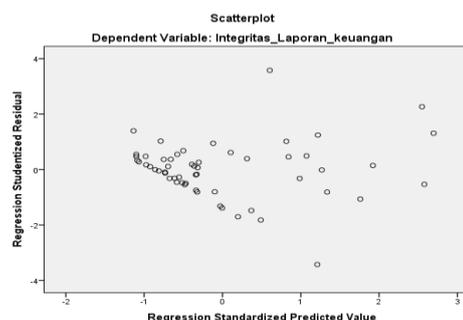
Nilai DW	Nilai dL	Nilai Du	4-dl	4-dU	Kesimpulan
1.91	1.381	1.767	2,618	2.232	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 Durbin Waston diatas diketahui bahwa nilai DurbinWaston hitung sebesar 1,91. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Waston tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan k=6 dan n=56 maka diperoleh dl = 1,381 dan du = 1,767, maka nilai 4-du = 2,232 dan nilai 4-dl = 2,618. Hasil dari Durbin-Waston hitung sebesar 1,915 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan 4-du, yaitu antara 1,76776 dan 2,23224, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1



Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.041	.023		1.795	.079
KI	-.015	.033	-.062	-.469	.641
KA	.003	.005	.095	.584	.562
LEV	-.036	.019	-.260	-1.915	.061
DKAP	.015	.009	.271	1.715	.092
INDSR	-.021	.025	-.106	-.817	.418

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Glejser, maka dapat terlihat bahwa tingkat signifikan untuk masing-masing variabel independen adalah diatas tingkat kepercayaannya sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, *leverage*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor untuk menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.094	.036	
KI	.135	.052	.206
KA	.051	.009	.570
LEV	-.091	.030	-.244
DKAP	.039	.014	.257
INDSR	-.036	.040	-.070

Sumber : Data Olahan SPSS

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$INTLK_{it} = \beta_0 + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 DKAP_{it} + \beta_5 INDSR_{it} + \epsilon_{it}$$

$$INTLK_{it} = -0,094 + 0,135 KI + 0,051 KA - 0,091 Lev + 0,039 DKAP + 0,036 INDSR + \epsilon_{it}$$

Artinya angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai Konstanta (β_0) sebesar 0,094 artinya tanpa adanya variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor, maka integritas laporan keuangan akan turun sebesar 0,094.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,135 artinya jika komisaris independen dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan akan naik sebesar 0,135.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar 0,051, artinya jika komite audit dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan naik sebesar 0,051.
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar -0,091, artinya jika *leverage* dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka integritas laporan keuangan berkurang sebesar 0,091.
5. Koefisien regresi untuk variabel X4 sebesar 0,039, artinya jika pergantian auditor dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan naik sebesar 0,039.

- Koefisien regresi untuk variabel X5 sebesar 0,036, artinya jika spesialisasi industri auditor dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0,036.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t tabel dengan $df = 50$, pada tingkat signifikan $\alpha/2$ adalah sebesar 2.009 .

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.094	.036		-2.598	.012
KI	.135	.052	.206	2.605	.012
KA	.051	.009	.570	5.900	.000
LEV	-.091	.030	-.244	-3.037	.004
PA	.039	.014	.257	2.746	.008
INDSR	.036	.040	.070	.903	.371

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Uji Parsial untuk variabel komisararis independen dari tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung komisararis independen sebesar 2.605, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara komisararis independen dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikannya sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05.
- Uji Parsial untuk variabel komite audit dari tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel komite audit sebesar 5,900, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- Uji Parsial untuk variabel *leverage* dari table 7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel *leverage* sebesar 3.037, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05.
- Uji Parsial untuk variabel pergantian auditor dari tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk variabel pergantian auditor sebesar 2,746, dimana hasil ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,009, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pergantian auditor dengan integritas laporan keuangan. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.
- Uji Parsial untuk variabel spesialisasi industri auditor dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel spesialisasi industri sebesar 0,903, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.009, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara spesialisasi

industri auditor dengan integritas laporan keuangan. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,371 lebih besar dari 0,05.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.223	5	.045	26.695	.000 ^b
Residual	.083	50	.002		
Total	.306	55			

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 26.695 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis yang ada dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, df 1 (jumlah variabel-1) = 5, dan df 2 (n-k-1) = 49. Dari hasil tersebut diketahui F tabel sebesar 2,404. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yaitu 26.695 > 2,404, sehingga variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.700	.04085309	1.915

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan table 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,700, artinya sebesar 70% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen, komite audit, *leverage*, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap integritas laporan keuangan.
2. Komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan lebih tinggi.
3. Komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak hanya sebatas

pemenuhan regulasi, tetapi juga disertai dengan kinerja yang efektif.

4. *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang negative menunjukkan semakin tinggi *leverage* perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keadaan ini memicu manajemen untuk melakukan manipulasi yang dapat berdampak pada integritas laporan keuangan.
5. Pergantian auditor terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan adanya pergantian auditor oleh perusahaan akan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Pelaporan yang lebih konservatif dari periode sebelumnya akan terjadi setelah adanya pergantian auditor.
6. Spesialisasi industri auditor terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena audit *brand name* dan spesialisasi industri dianggap sebagai suatu fungsi peningkatan kos agensi.

Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini :

1. Periode penelitian hanya dilakukan pada tahun 2010-2013, sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.
2. Pengukuran yang dipakai untuk variabel integritas laporan keuangan yaitu indeks konservatisme, dimana dalam

perhitungannya terdapat biaya riset dan pengembangan dan akun ini tidak dimiliki oleh semua perusahaan, sehingga dapat mengurangi jumlah sampel penelitian..

Saran

Dari keterbatasan diatas, maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Memperluas periode penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.
3. Menggunakan pengukuran lain selain dengan konservatisme, yaitu dengan *decretionary accrual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens et.al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi*, Februari, hal.61-76
- Herawaty, Arleen dan Susiana. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar* 26-28 Juli, pp. 1-20

- Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Universitas Udayana*. Hlm. 345-360.
- Jamaan.2008."Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas laporan Keuangan." Tesis Universitas Diponegoro
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Memilih*. Edisi 4. Yogyakarta : Erlangga
- Oktadella, Dewanti. 2011. "Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rezaee, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and Ethics*. 1st Edition. John Wiley & Sons Inc. USA
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- Tawakal .Putra .Daniel, Salfauz dan Muid, Dul. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting Vol.1, Nomor 2*. Hal 1-11
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian: Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004. Peraturan Nomor IX.I.5. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008